

---

## PERAN KOMUNITAS DALAM PENERAPAN SAPTA PESONA DI DESA WISATA PRINGGASELA

Oleh

Nunung Swastika<sup>1</sup>, I Made Suyasa<sup>2</sup> & Sri Wahyuningsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : <sup>1</sup> [nunungswastika00@gmail.com](mailto:nunungswastika00@gmail.com), <sup>2</sup> [kadeksuyasa@gmail.com](mailto:kadeksuyasa@gmail.com) &

<sup>3</sup> [sriwahyuningsih@gmail.com](mailto:sriwahyuningsih@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 28-04-2024

Revised: 01-04-2024

Accepted: 05-05-2024

### Keywords:

Sapta Pesona, Peran  
Komunitas, Desa  
Wisata.

*Abstrak* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: i) peran serta masyarakat dalam pengimplementasian Sapta Pesona di Desa Wisata Pringgasela, ii) bentuk pengimplementasian Sapta Pesona yang dilakukan oleh masyarakat Desa Wisata Pringgasela. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, yang mengandalkan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: i) masyarakat Desa Wisata Pringgasela bekerjasama dengan para stakeholder pariwisata berperan nyata dalam pengimplementasian Sapta Pesona, ii) bentuk pengimplementasian yang dilakukan dalam unsur keamanan yaitu dibentuknya Badan Keamanan Desa dan rutin melakukan SISKAMLING. Unsur ketertiban yaitu dibuatnya papan petunjuk arah. Unsur kebersihan yaitu tidak membuang sampah sembarangan, melakukan gotong royong, serta daur ulang sampah dalam rangka mengurangi sampah non organik. Unsur kesejukan yaitu berupa penanaman pohon untuk menjaga kelestarian lingkungan. Unsur keindahan berupa penanaman pohon serta perawatan pada Monumen Perjuangan Rakyat. Unsur keramah-tamahan berupa bersikap yang ramah, murah senyum, serta sopan dan santun kepada wisatawan. Unsur kenangan berupa adanya cinderamata hasil olahan dari kain tenun.

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata di Indonesia sangatlah maju. Terbukti dari data Badan Pusat Statistik menyebutkan kunjungan wisatawan di Indonesia pada tahun 2022 yang mencapai jumlah 5.047.000 jiwa. Maka dari itu, pemerintah berupaya untuk terus meningkatkan kemajuan pariwisata, salah satunya dengan diterapkannya kebijakan untuk kepentingan pariwisata yaitu Sapta Pesona. Sapta Pesona merupakan sebuah produk pariwisata yang digunakan sebagai tolak ukur untuk peningkatan dalam setiap produk pariwisata. Sapta Pesona terdiri dari unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Sapta Pesona merupakan konsep sadar wisata yang terkait dengan keterlibatan peran serta masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana pariwisata kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata melalui perwujudan tujuh unsur Sapta Pesona tersebut. Dalam upaya mendukung terlaksananya program Sapta Pesona yang diterapkan oleh pemerintah untuk keberlangsungan

pengembangan kepariwisataan, maka masyarakat di daerah pariwisata juga perlu untuk diberdayakan. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk ikut andil dan berpartisipasi dalam mengelola lingkungannya sendiri untuk dikembangkan.

Desa wisata sekarang ini merupakan sebuah tujuan wisata yang menarik wisatawan untuk berkunjung dikarenakan daya tarik dan juga konsep yang unik yang ditawarkan oleh berbagai desa wisata. Salah satu desa wisata yang juga sedang berfokus untuk mengembangkan pariwisata adalah Desa Wisata Pringgasela. Penerapan Sapta Pesona di Desa Wisata Pringgasela terlihat masih kurang dalam beberapa unsur, contohnya masih kurang dalam hal kebersihan lingkungan berupa sampah dari bungkus makanan dan minuman yang tidak dibuang pada tempatnya serta masih kurangnya tata tertib atau aturan yang harus dipatuhi oleh setiap wisatawan yang berkunjung.

Penelitian mengenai Sapta Pesona dilakukan oleh (Faikoh, 2019) yang melakukan penelitian di Masjid Agung Jawa Tengah mengenai manajemen pengembangan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Agung Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan objek penelitian yaitu pengurus Masjid Agung Jawa Tengah. Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa manajemen pengembangan Sapta Pesona Wisata Masjid Agung Jawa Timur dimulai dengan merencanakan, mengorganisasi, mengaktualisasi, dan pengawasan terhadap program Sapta Pesona Wisata Masjid Agung Jawa Tengah.

Selanjutnya, (Hakim et al., 2017) yang melakukan penelitian di Kampung Kungkuk, Desa Punten, Kota Batu, Malang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan campuran (mix methods) dengan objek penelitian yaitu wisatawan yang berkunjung ke Kampung Wisata Kungkuk, Desa Punten, Kota Batu, Malang. Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa penerapan Sapta Pesona di Kampung Wisata Kungkuk pada ketujuh unsurnya dapat dilaksanakan dengan baik namun masih belum optimal terutama pada unsur kebersihan dan kenangan.

Penelitian selanjutnya, (Hadi et al., 2020) yang melakukan penelitian di Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan objek penelitian yaitu pihak-pihak pelaku wisata serta wisatawan di Desa Sambirejo. Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa penerapan Sapta Pesona berjalan secara sinergis antara satu dengan yang lain. Pemerintah dan masyarakat Sambirejo dapat memahami pentingnya penerapan Sapta Pesona dilakukan secara baik karena dampaknya memberikan keuntungan yaitu bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian inia dalah untuk mengetahui: i) Bentuk implementasi Sapta Pesona yang diterapkan oleh masyarakat, ii) Untuk mengetahui peran serta yang melibatkan masyarakat dalam implementasi Sapta Pesona.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana peneliti berusaha untuk mengungkapkan suatu fakta atau realita mengenai implementasi Sapta Pesona dengan Community Based Tourism yang dilakukan di Desa Wisata Pringgasela. Pemilihan pendekatan kualitatif karena lebih mendeskripsikan keadaan yang diamati dan dikumpulkan dari hasil di lokasi penelitian dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam yang bersifat deskriptif. Data penelitian menggunakan data primer dan sekunder. i) Data primer berupa data dari sumber primer yaitu data yang didapatkan langsung oleh peneliti dari masyarakat serta stakeholder dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. ii) Data sekunder berkaitan dengan lokasi penelitian

melalui berbagai sumber seperti literatur, jurnal, majalah, dan artikel yang dapat menunjang informasi untuk kepentingan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Tahapan analisis data melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan latar belakang kajian teoritis, kajian empiris, dan metode yang digunakan, maka hasil penelitian sebagai berikut :

- a. Kondisi terkini Desa Wisata Pringgasela, Kecamatan Pringgasela, Kabupaten Lombok Timur

Desa Wisata Pringgasela merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pringgasela, Kabupaten Lombok Timur dengan luas wilayah desa sebesar 533 hektar are dan jumlah penduduk 8.422 jiwa. Desa Wisata Pringgasela terdiri dari lima dusun yaitu Dusun Gubuk Daya, Dusun Gubuk Barat, Dusun Tempasan, Dusun Dasan Sadar, dan Dusun Gubuk Baret Selatan.

Desa Wisata Pringgasela memiliki beragam daya tarik wisata yang sedang dikembangkan dengan cukup baik oleh pemerintah, pelaku usaha, serta masyarakat Desa Wisata Pringgasela. Daya tarik tersebut berupa daya tarik alam serta budaya yang dapat dinikmati secara langsung oleh wisatawan. Daya tarik alam sendiri seperti Sungai Mencerit yang memiliki panjang sekitar 300 – 400 meter. Aktivitas outdoor yang bisa dilakukan seperti river tubing, panjat tebing, camping ground, dan outbond. Masyarakat sekitar biasanya memanfaatkan air sungai untuk mencuci, mandi, serta untuk konsumsi rumah tangga. Sungai Tempasan yang berada di Dusun Tempasan yang digunakan untuk kegiatan sport seperti rafting. Selain itu terdapat juga Aranka Tempasan Lodge yang juga bertempat di Dusun Tempasan dan beberapa café yang menyuguhkan view keindahan Desa Wisata Pringgasela seperti Café Coco Day. Daya tarik budaya di Desa Wisata Pringgasela berupa sentra kain tenun. Gallery Tenun Pringgasela yang pemasarannya sudah sampai ke mancanegara serta pesta alunan budaya yang rutin digelar setiap tahun oleh pemerintah serta masyarakat Desa Wisata Pringgasela. Daya tarik pendukung yang berada di sekitar Desa Wisata Pringgasela seperti sumber air Pancor Datok yang berada di Desa Aik Dewa dan Air Terjun Semporan yang terletak di Desa Timbanuh.



Gambar 1. Peta Desa Wisata Pringgasela

- b. Bentuk Implementasi Sapta Pesona yang Diterapkan Oleh Masyarakat Desa Wisata Pringgasela Sebagai Salah Satu Bentuk Penerapan Pelayanan Prima kepada Wisatawan

Berdasarkan Keputusan Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi Nomor: KM.5/UM.209/MPPT-89 tujuan diselenggarakannya Sapta Pesona adalah untuk meningkatkan kesadaran dan rasa tanggung jawab segenap lapisan masyarakat, baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat luas untuk mampu bertindak dan mewujudkannya dalam perikehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaan konsep Sapta Pesona di Desa Wisata Pringgasela diharapkan memberikan dampak kegiatan pariwisata yang berkelanjutan terhadap wisatawan.

Bentuk implementasi Sapta Pesona yang dilakukan oleh masyarakat Desa Wisata Pringgasela antara lain sebagai berikut.

- 1) Keamanan

Bentuk implementasi Sapta Pesona dalam unsur keamanan oleh masyarakat Desa Wisata Pringgasela yaitu berupa kolaborasi Badan Keamanan Desa yang anggotanya diberdayakan dari masyarakat desa dengan Polsek Desa Wisata Pringgasela untuk menjaga keamanan lingkungan, tempat suci, serta tempat wisata serta rutin melakukan SISKAMLING.

- 2) Ketertiban

Bentuk implementasi Sapta Pesona dalam unsur ketertiban oleh masyarakat Desa Wisata Pringgasela yaitu berupa dibuatnya papan petunjuk arah menuju lokasi objek wisata yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada wisatawan. Terdapat juga lahan parkir untuk kendaraan baik roda dua maupun roda empat serta jam operasional pada setiap objek wisata.

- 3) Kebersihan

Bentuk implementasi kebersihan yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Wisata Pringgasela yaitu masyarakat berupaya untuk tidak membuang sampah sembarangan serta mengumpulkan sampah rumah tangga yang dimana sampah tersebut akan diangkut oleh Badan Usaha Milik Desa secara rutin. Selain itu masyarakat juga mengimlementasikan kebersihan dengan melakukan Bulan Bakti Gotong Royong bersifat sosial yang merupakan warisan nenek moyang secara turun temurun dan dilaksanakan sesuai adat dan kearifan lokal serta melakukan Gerakan Amal Sampah yaitu upaya untuk memilah sampah plastik yang kemudian akan diolah.

- 4) Kesejukan

Bentuk implementasi dari unsur kesejukan Sapta Pesona yang dilakukan oleh masyarakat yaitu berupa penanaman pohon di pinggir sumber air serta didirikannya ruang terbuka hijau dalam bentuk café dengan pemandangan hamparan sawah. Ruang terbuka hijau tersebut antara lain yaitu *Coco Day*, *Café Bintang*, dan *Aranka Tempasan Lodge*.

- 5) Keindahan

Bentuk implementasi pada unsur keindahan Sapta Pesona yang dilakukan oleh masyarakat yaitu berupa penataan jalan dengan tanaman serta pohon pelindung yang dimana juga menambah keasrian dari desa, serta perawatan yang terus dilakukan kepada Monumen Perjuangan Rakyat atau Tugu Moprat yang merupakan titik pusat sejarah yang terletak di tengah Desa Wisata Pringgasela sebagai ciri khas serta ikon dari Desa Wisata Pringgasela.

- 6) Keramah-tamahan

Bentuk implementasi dari unsur keramah tamahan Sapta Pesona yang dilakukan oleh masyarakat yaitu berupa tegur sapa yang ramah serta sopan dan santun kepada wisatawan. Selain itu, di Desa Wisata Pringgasela juga terdapat *guide local* yang fasih berbahasa Inggris sehingga dapat membantu wisatawan saat berkomunikasi.

- 7) Kenangan

Bentuk implementasi dari unsur kenangan Sapta Pesona yang dilakukan oleh masyarakat yaitu berupa cinderamata khas dari Desa Wisata Pringgasela antara lain ya itu berbagai macam produk dari hasil tenun seperti tenun kain lembaran, tas, sepatu, topi, baju, dan lain-lain. Selain itu, bentuk kenangan lainnya berupa Alunan Budaya yang dilaksanakan rutin setiap tahunnya, dimana pada Alunan Budaya ini adalah sebuah wadah untuk masyarakat mengekspresikan diri dan meningkatkan kreativitas, terutama dalam bidang seni.

c. Peran Serta yang Melibatkan Masyarakat dalam Implementasi Sapta Pesona di Desa Wisata Pringgasela

Sebuah desa wisata, tentu sangat dibutuhkan peran serta dan juga kesadaran dari masyarakat yang ada di des aitu sendiri dalam upaya untuk perencanaan serta pembangunan kedepannya yang akan dilakukan dengan tujuan untuk kemakmuran bagi seluruh masyarakat desa. Berikut merupakan peran serta yang melibatkan masyarakat dalam pengimplementasian Sapta Pesona di Desa Wisata Pringgasela.

1) Keamanan

Desa Wisata Pringgasela memiliki sebuah Badan Keamanan Desa (BKD) beranggotakan 24 orang yang bertugas untuk menciptakan dan menjaga keamanan yang ada di Desa Wisata Pringgasela. Masyarakat Desa Wisata Pringgasela mengambil peran serta sebagai staf dan anggota tetap dari Badan Keamanan Desa yang dimana dikoordinir langsung oleh Polsek Desa Wisata Pringgasela.

2) Ketertiban

Peran serta masyarakat dari tertib yaitu berupa masyarakat menyediakan informasi yang jelas, tepat, teratur dan mudah dimengerti oleh wisatawan. Hal tersebut berupa masyarakat berupaya untuk membuat plang petunjuk arah menuju objek wisata.

3) Kebersihan

Peran serta masyarakat dalam unsur kebersihan di Desa Wisata Pringgasela yaitu dengan tetap menjaga kebersihan desa serta mengikuti workshop mengenai pelestarian lingkungan dan kebersihan desa wisata yang diselenggarakan oleh pemerintah desa. Tujuan diadakannya workshop adalah untuk memberdayakan masyarakat sebanyak-banyaknya agar masyarakat sadar akan potensi wisata yang dimiliki sehingga masyarakat mempunyai pengetahuan serta keinginan untuk terus menjaga potensi tersebut terutama dalam hal kebersihan yang dimana akan selalu menjadi hal yang paling diperhatikan oleh wisatawan.

4) Kesejukan

Peran masyarakat yang mengarah kepada bentuk aksi dari masyarakat terhadap kesejukan yaitu melaksanakan penghijauan berupa penanaman pohon yang dilakukan di pinggir sungai serta jalan sebagai salah satu bentuk gotong royong dan peran serta yang diberikan oleh masyarakat dalam rangka mewujudkan unsur kesejukan di Desa Wisata Pringgasela.

5) Keindahan

Peran masyarakat pada unsur keindahan yaitu menjaga keindahan dari tanaman serta pohon pelindung yang menambah keasrian desa serta perawatan yang tetap dilakukan pada Monumen Perjuangan Rakyat yang terletak di pusat Desa Wisata Pringgasela. Masyarakat rutin melakukan pembersihan sebagai wujud dari perawatan yang diberikan kepada Monumen Perjuangan Rakyat Desa Wisata Pringgasela yang merupakan sebagai salah satu ikon dari Desa Wisata Pringgasela.

6) Keramahtamahan

Bentuk dari peran masyarakat dari unsur ramah tamah yaitu masyarakat bersikap ramah serta sopan dan santun kepada wisatawan serta memberikan informasi yang dibutuhkan oleh



wisatawan. Selain itu, masyarakat juga berperan sebagai guide local untuk membantu kenyamanan wisatawan dalam hal komunikasi saat berada di Desa Wisata Pringgasela.

#### 7) Kenangan

Peran serta masyarakat dari unsur kenangan dapat dilihat dari kontribusi masyarakat dalam upaya mengenalkan budaya asli Desa Wisata Pringgasela, masyarakat Desa Wisata Pringgasela juga berperan dalam memproduksi cinderamata khas Desa Wisata Pringgasela yang dimana para masyarakat yang pandai menenun dibentuk dalam sebuah UMKM Tenun.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Kondisi terkini Desa Wisata Pringgasela merupakan sebuah desa wisata yang memiliki berbagai macam daya tarik alam dan budaya. Desa Wisata Pringgasela terdiri dari lima dusun antara lain Dusun Gubuk Daya, Dusun Gubuk Barat, Dusun Tempasan, Dusun Dasan Sadar, dan Dusun Gubuk Baret Selatan. Pengimplementasian Sapta Pesona pada Desa Wisata Pringgasela sudah terimplementasikan dengan baik, namun masih terdapat beberapa unsur yang belum optimal dalam pengimplementasiannya seperti pada unsur kebersihan yang dimana masih dapat ditemukan sampah-sampah bekas makanan dan minuman yang dibuang tidak pada tempatnya serta pada unsur ketertiban yang dimana di Desa Wisata Pringgasela masih tidak terdapat *information center* yang dapat membantu wisatawan dalam menemukan informasi mengenai pariwisata di Desa Pringgasela dan tidak ada awik-awik desa yang dibuat untuk ditaati oleh seluruh lapisan masyarakat dan wisatawan selama berkunjung.

Upaya yang dapat dilakukan yaitu pembuatan *information center* serta awik-awik desa sehingga lebih memberikan kenyamanan bagi semua pihak yang ada di Desa Wisata Pringgasela.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Bintoro, D. (2014). *Konsumen dan Pelayanan Prima*. (Edisi Pertama). Jakarta: Gava Media.
- [3] Firmansyah, H. (2016). *Organisasi dan Manajemen Bisnis*. (Edisi Pertama). Yogyakarta: Ombak.
- [4] Hamzah, F., & Utomo, E. T. (2016). Implementasi Sapta Pesona pada Museun Mandala Wangsit Siliwangi Kota Bandung. *Jurnal Pariwisata*, 3.(2), 118-128. <https://doi.org/10.31294/par.v3i2.1467>
- [5] Handi, I. (2004). *10 Prinsip Kepuasan Pelanggan*. (Edisi Kelima). Jakarta: Elex Media Komputindo.
- [6] Moleong, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: (Edisi Revisi) Remaja Rosda Karya.
- [7] Nurhidayati, S. E. (2012, Juli). Community Based Tourism Sebagai Pendekatan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan. [http://journal.unair.ac.id/MKP@community-based-tourism-\(cbt\)-sebagai-pendekatan-pembangunan-pariwisata-berkelanjutan-article-2147-media-15-category-8.html](http://journal.unair.ac.id/MKP@community-based-tourism-(cbt)-sebagai-pendekatan-pembangunan-pariwisata-berkelanjutan-article-2147-media-15-category-8.html)
- [8] Pemerintah Republik Indonesia. (2011). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025 (PP Nomor 50 Tahun 2011)*. Jakarta. Diakses dari [https://jdih.kememparekraf.go.id/asset/datapuu/regulationsubject1558320923\\_50\\_tahun\\_2011.pdf](https://jdih.kememparekraf.go.id/asset/datapuu/regulationsubject1558320923_50_tahun_2011.pdf)

- [9] Putra, A. M. (2006). Konsep Desa Wisata. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 5(1). 71-72. <https://doi.org/10.31294/par.v3i2.1467>
- [10] Rahmawati, W. S., Sunarti & Hakim, L. 2017. Penerapan Sapta Pesona Pada Desa Wisata (Analisis Persepsi Wisatawan Terhadap Layanan Penyedia Jasa di Kampung Wisata Kungkuk, Desa Punten, Kota Batu). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(2). 196.
- [11] Sarwoto. (2008). *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. (Edisi Pertama). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [12] Siyoto, S. & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. (Edisi Pertama). Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- [13] Suansri, P. (2003). *Community Based Tourism Handbook*. (Edisi Pertama). Thailand: REST Project.
- [14] Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Edisi Ketiga). Bandung: Alfabeta.
- [15] Sumaryadi, I. N. (2005). *Efektifitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. (Edisi Pertama). Jakarta: CV. Citra Utama.
- [16] Topowijono & Supriyono. (2018). Analysis of Sapta Pesona (Seven Enchantments) Implementation in Tourism Village: Study at Pujon Kidul Tourism Village of Malang Regency. *Jurnal Ekonomi Geografi*, 3(2),459-463. <https://doi.org/10.20914/2310-1202-2018-2-458-463>

**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**